

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**KORELASI ANTARA STRATEGI LEARNING START WITH A
QUESTION DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH**

Oleh:

Ketua	: Sunarto, M.Pd.	NIDN : 2109027301
Anggota	: MUZAYYINAH	NIM : 2018.59.01.3464
	MUHAMMAD FAHMI	NIM : 2018.59.01.3455

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2021, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : KORELASI ANTARA STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Sunarto, M.Pd.
b. NRK/NIDN : 2109027301
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

a. Nama Lengkap : MUZAYYINAH
b. NIM : 2018.59.01.3464
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2


a. Nama Lengkap : MUHAMMAD FAHMI
b. NIM : 2018.59.01.3455
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2021 s.d. 20 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Naro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501




Gresik, 26 Desember 2021
Ketua Peneliti,




Sunarto, M.Pd.
NIDN : 2109027301

Menyetujui,
Kepala LPPM,



Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan masyarakat. Kemajuan masyarakat itu dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1), dimana tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Pengajaran bagi setiap warga negara pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelak akan digunakan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku dalam usaha mendewasakan manusia

¹ Muhammad Rohman Dan Shofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 14.

melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Dalam Pendidikan agama islam, banyak sekali usaha yang harus dilakukan oleh para ahli pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas agama islam. Suatu usaha yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan indonesia, oleh karena itu penting pendidikan agama islam bagi peserta didik untuk penanaman nilai-nilai islami, dan dalam hal ini hasil belajar peserta didik memiliki kontribusi besar dan mampu menjadi peserta didik yang berkualitas, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang berimbang. Sehingga bisa terimplementasi di dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap berbudi pekerti luhur dan bermatabat serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka jelaslah kiranya bahwa dalam rangka untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadi peserta didik yang semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik yang profesional.

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak lepas dari peran seorang guru / pendidik. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk itu setiap proses pembelajaran guru dituntut untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan. Akan tetapi guru bukan lagi merupakan pusat pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, guru merupakan fasilitator bagi peserta didik. Pusat dari pembelajaran

adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karenanya, dalam suatu proses pembelajaran dikenal dengan tradisi *child centered*, yang mana peserta didik merupakan pusat dalam dunia pendidikan. Peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.² Itulah tujuan mengapa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar aktif dalam proses pembelajaran. Karena di dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator, penting bagi guru untuk memotivasi dan mengelola kelas agar peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk menstimulasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *learning start with a question*, yang artinya proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan. Jadi, guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, peserta didik membaca materi yang telah disiapkan, dan dengan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang terjadi di sekitar mereka, mereka dapat berfikir kritis dan timbul pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami atau ketahui. Proses mempelajari sesuatu hal yang baru akan lebih efektif jika peserta didik

² Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 152.

tersebut aktif daripada hanya menerima dari guru. Salah satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah dengan merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran mereka tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Strategi sederhana ini menstimulasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang merupakan kunci belajar.³

Karena dengan membaca dan mengamati hal-hal yang terjadi disekeliling nya, peserta didik dapat mengolah informasi sendiri daripada hanya menerima materi yang diberikan oleh guru yang belum tentu mereka pahami dan sesuai dengan mereka. Oleh karena itu, strategi *learning start with a question* ini selain untuk membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga akan lebih tertantang untuk membuat berbagai pertanyaan karena mereka mempunyai kesempatan untuk berpikir kritis mengenai materi pelajaran mereka.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam suatu interaksi dengan lingkungan sekitar.⁴ Sedangkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran dari sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 144.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan seorang peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar, hasil belajar peserta didik biasanya di tunjukan dengan nilai atau angka sebagai bentuk laporan hasil belajar peserta didik kepada oarang tuanya, pelaksanaan pendidikan di indonesia sangat dipengaruhi oleh pemikiran benjamin S. Bloom, dimana tujuan belajar menurut beliau adalh diarahkannya untuk mencapai tiga ranah aspek, yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Sehingga evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik pun juga tidak lepas dari ketiga aspek tersebut.⁶

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar itu perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah adanya efektifitas dan usaha sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Namun menurut pengamatan dan informasi dari guru mata pelajaran fikih menatakan bahawa pada mata pelajaran fikih ini merupkan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk ditanamkan di hati peserta didik. Sehingga untuk itu guru harus pandai-pandai menerapkan strategi pembelajaran terhadap peserta didik, terhusus pada peserta didik kelas XI yang menyebabkan hasil belajar mereka rendah, salah satu penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunkan strategi pembelajaran, seama iniguru hanya menggunakan strategi ceramah saja untuk menyampaikan materi mata pelajaran fikih kepada peserta didik sehingga mereka merasa bosan, tindak memperhatikan dan menganggap fikih

⁶ Sri Esti Wahyuni Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 217-220.

merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Dari fenomena ini maka perlu bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran fikih, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar pelajaran fikih yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil belajar peserta didik di SMA Al Muniroh pada mata pelajaran fikih tentunya beraneka ragam, ada yang cenderung tinggi dan ada juga yang biasa-biasa saja serta tidak begitu bagus, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Namun, secara garis besar ada dua faktor, yaitu faktor intern (dalam diri peserta didik) dan ekstern (dari luar peserta didik). Dalam hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki hasil belajar bagus tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya, misalnya karena dia memiliki kecerdasan, namun hasil belajar yang bagus juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan di sekolah.

Dalam pencapaian hasil belajar merujuk pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dan ketiga aspek juga menjadi indikator hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dan tujuan sistem pendidikan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* ini harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran. Semua lembaga pendidikan menginginkan hasil belajar yang baik dari peserta didik, begitu juga dengan SMA Al Muniroh sebagai lembaga pendidikan tentunya menginginkan hasil belajar yang baik dari peserta didiknya.

Dalam pembelajaran fikih, penguasaan guru akan materi dan pemahaman mereka dalam memilih strategi, model, dan metode yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik. salah satu strategi pembelajaran yang di anggap tepat dalam pembelajaran fikih adalah startegi *Learning Start With A Question*.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyadari bahwa dalam proses pembelajaran penting untuk membuat peserta didik turut aktif berpartisipasi dan tidak hanya menerima materi dari pendidik saja, tetapi dalam mewujudkan hal tersebut, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Dan hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk menyusun penelitian ini dengan judul **KORELASI ANTARA STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS XI SMA AL MUNIROH UJUNGPANGKAH GRESIK.**

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa Besar Tingkat Pelaksanaan *Strategi Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?
2. Seberapa Besar Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangah Gresik?

3. Seberapa Besar Tingkat Korelasi Antara Strategi *Learning Start With A Question* Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara Strategi *Learning Start With A Question* Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Tingkat Pelaksanaan Strategi *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
2. Untuk mengetahui Seberapa Besar Tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar Tingkat korelasi antara strategi *Learning Start With A Question* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, dapat membantu memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penulisan penelitian, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah di dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang pendidikan agama islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta untuk mengetahui dan memahami korelasi antara strategi *Learning Start With A Question* dengan Hasil Belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, yaitu diharapkan penelitian ini mampu menjadi sala satu referensi bagi guru agar dapat menyampaikan bahan ajar yang bisa membangkitkan kecerdasan emosional siswa dan juga menimbulkan minat belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu SMA Al Muniroh, diharapkan dapat berguna mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fikih sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

- d. Bagi perguruan tinggi, yaitu Institut Agama Islam Qomaruddin bungah Gresik, diharapkan dapat berguna sebagai khazanah dalam bidang ilmu pendidikan dan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa.
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penulisan penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable X (Strategi *Learning Start With A Question*) dengan variable Y (Hasil belajar), maka penulis mengajukan hipotesis berikut:

Ha: Ada Korelasi Antara Strategi *Learning Start With A Question* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

H₀: Tidak ada Korelasi Antara Strategi *Learning Start With A Question* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Hipotesis penelitian tentang strategi *Learning Start With A Question* adalah penulis menduga adanya korelasi antara strategi *Learning Start With A Question* dengan Hasil Belajar Peserta Didik. Tetapi ini hanyalah hipotesis peneliti, maka dari itu perlu di adakan penelitian sebagai pembuktian kebenaran dari hipotesis tersebut.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus kepada permasalahan yang akan dibahas dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat mendapatkan data yang relevan, permasalahan di atas akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (X) adalah Strategi *Learning Start With A Question*
- b. Variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar Peserta Didik

2. Keterbatasan penelitian

Untuk menghindari kesalahan perspsi yang mungkin terjadi, maka diperlukan penjelasan keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
- b. penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas XI di SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
- c. Penelitian ini hanya membahas tentang Korelasi Antara Strategi *Learning Start With A Question* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

G. Penegasan Istilah

Peneliti menjabarkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Dan adapun istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi *Learning Start With A Question*

Secara umum, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Strategi *Learning Start With a Question* merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dari peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan. Strategi ini dapat juga diterapkan dalam proses pembelajaran *Child Centered*.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak dari proses belajar.⁷

3. Fikih

Salah satu materi Pendidikan Agama islam yaitu fikih, fikih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat yang menyangkut praktek keagamaan, ubudiyah, muamalah, siyasah dan lainnya.yang jelas semua materi pokok kehidupan manusiaseluruhnya

⁷ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm 3.

diahas di dalam pelajaran fikih. Oleh karena itu peran palajaran ini sangat penting sekali untuk dipahami semua oleh umat islam.⁸

H. Originalitas penelitian

Untuk mengetahui tentang yang sudah atau belum di teliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya perbandingan, apakah terdapat unsur-unsur persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, judul, tahun, dan bentuk penelitian	Persamaan	Perbedan
1	Masitha Tafaqqurollah, dengan judul “Korelasi Antara Strategi Learning Start With A Question Dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas XI MAN Sidoarjo”, Tahun 2020 (Skripsi)	Pada Variabel X yaitu Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	Dalam variabel Y adalah Aktivitas Belajar peserta didik
2	M jamaluddin, dengan judul “Pengaruh motivasi belajar <i>self effacacy</i> siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah Ula Al-Muhtadi Sendangagung paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016-2017”, Tahun 2017 (Skripsi)	Pada Variabel Y yaitu Hasil Belajar	Dalam variabel X adalah motivasi belajar <i>self effacacy</i> siswa
3	Meiliya Andriyani, Dengan judul “Korelasi Antara Startegi Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> Dan Stimulasi Belajar Siswa Ada Mata pelajaran PAI Di SMP Negeri Glagah”, tahun 2017 (Skripsi)	Pada variabel <i>strategi learning start with a question</i>	Pada variabel Y simulasi belajar dan objek nya
4	Ahmad Rizal Al Faruq, Dengan	Pada variabel	Objek

⁸ Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hlm. 39

	judul “Korelasi Antara Strategi <i>Learning Start With A Question</i> Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik”, Tahun 2021 (Skripsi)	<i>strategi learning start with a question</i> dan Hasil Belajar	Penelitian
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	------------

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan masing-masing terdiri dari sub-sub yang satu dengan yang lainya berkaitan, adapun rinciannya adalah sebagai berikut;

BAB 1 : Pendahuluan. Dalam bab ini mengenai Latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, originalitas penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian pustaka. Dalam bab ini mengemukakan landasan teoritik dan referensi yang terkait dengan korelasi Strategi *learning start with a question* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih

BAB III : Metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai Lokasi Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian. Dalam bab ini mengemukakan yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data tentang (Sejarah berdirinya sekolah, Profil sekolah, visi dan

misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah), penyajian data observasi dan hasil angket, dan analisis data serta pengujian hipotesis dari hasil penelitian.

BAB V : Penutup. Yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi *Learning Start With A Question*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik penting dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pendapat lain mengatakan bahwa secara umum, strategi mempunyai arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran, strategi dapat juga diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.⁹

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁰

Ada beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu:

- a. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan

⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 26.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 7

peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

- b. Kozma dalam sanjaya (2007) bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan carrey dalam sanjaya 2007 menjelaskan bahawa strategi pembelajaran itu terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam rangkah membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut mereka strategi pembelajaran itu bukan hanya sekedar prosedur tau tahapan kegiatan belajar saja, akan tetapi termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹¹
- d. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu tujuan pembelajaran.
- e. Moedjiono, Strategi pembelajran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara

¹¹ Ibid., hal 8

aspek-aspek dari komponen pembentukkan sistem pembelajaran di mana untuk guru menggunakan siasat tertentu¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi mempunyai kedudukan sebagai salah satu komponen yang ikut andil bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Penggunaan dan pemilihan strategi yang tidak sesuai akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. **Pengertian Strategi *Learning Start With A Question***

belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik ikut aktif dan terus bertanya daripada menerima apa yang di sampaikan oleh guru. salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pendidik. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi *learning start with a question*, artinya proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan. Jadi, alih-alih guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, peserta didik membaca materi yang telah disiapkan, dan dengan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang terjadi di sekitar mereka, mereka dapat

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 6.

berpikir kritis dan timbul pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui atau pahami.

Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran yang aktif dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Strategi ini dapat juga diterapkan dalam proses pembelajaran *child centered*. Bertanya merupakan aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Beberapa tujuan yang dapat dicapai dari peserta didik ketika mengajukan pertanyaan adalah:¹³

- a. Membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas
- b. Mengevaluasi persiapan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari
- c. Menstimulasi peserta didik untuk menggali pengetahuan pada dirinya
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- e. Mengevaluasi kesulitan peserta didik dalam proses belajar.

Tujuan dari strategi *Learning Start With A Question* ini adalah mengajak peserta didik untuk iku aktif mencari dan menemukan sendiri bagian yang mereka kira dan mereka rasa sulit dan belum dipahami dari sebuah materi yang diajarkan.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Hlm 75-76.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Berikut merupakan langkah-langkah secara singkat strategi *learning start with a question*:

- a. Bagikan bahan mengajar yang dipilih kepada peserta didik
- b. Minta mereka untuk mempelajari bahan tersebut, bisa juga dengan seorang teman.
- c. Peserta didik menentukan bagian (hal-hal) yang belum dimengerti atau dapat menulis pertanyaan yang belum dipahami.
- d. Guru memulai pembelajaran dengan menjawab atau menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.¹⁴

Dikutip dari buku “Strategi Pembelajaran Aktif” karya Abdul Majid Dkk, berikut merupakan langkah-langkah strategi *learning start with a question*, yaitu:¹⁵

- a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemauan, bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini tidak harus difotokopi kemudian dibagikan kepada peserta didik, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu materi atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu yang memuat informasi umum yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda
- b. Minta peserta didik mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.

¹⁴ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Uin Sa Press, 2014), hlm. 212.

¹⁵ Abdul Majid Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 44-45.

- c. Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui.
- d. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- f. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Jadi, ketika peserta didik mengajukan suatu pertanyaan, guru tidak langsung memberikan jawaban. Akan tetapi peserta didik yang dipersilahkan untuk menanggapi pertanyaan tersebut dan melakukan diskusi. Hal yang sebaiknya dilakukan jika peserta didik memberikan jawaban yang benar atau hampir benar adalah: memberikan penghargaan atau apresiasi setidaknya dengan mengatakan “jawaban yang bagus”, memberikan petunjuk bahwa peserta didik telah mengarah pada jawaban yang diinginkan, menunjukkan antusias atas jawaban dari peserta didik, serta tidak berusaha menentang atau mematahkan semangat peserta didik dalam menjawab suatu pertanyaan. Sebaliknya, hal yang sebaiknya dilakukan jika peserta didik memberikan jawaban yang salah atau kurang benar adalah pendidik harus memberikan petunjuk agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan, sehingga tidak mematahkan semangat peserta didik

dengan berkata “tidak” atau “jawaban kamu salah”, tidak mengejek atau membuat lelucon terhadap jawaban peserta didik yang salah atau kurang benar dan seharusnya guru harus memberi support atau apresiasi terhadap peserta didik yang mau menjawab pertanyaan tersebut.

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi *Learning Start With A Question*

Menurut Suprijono, kelebihan strategi pembelajaran *learning starts with a question* adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- d. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- e. Peran guru berubah kearah yang positif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- g. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- h. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Sedangkan menurut Hamruni, kekurangan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Media, 2010)

¹⁷ Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2009.

- a. Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- b. Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi.
- c. Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif.
- d. Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang diskusikan.

B. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang di berikan oleh guru.¹⁸

Menurut muhibbin syah dan rohmalina wahab, hasil belajar merupakan taraf keberhasilan seorang murid atau santri dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah maupun di pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹

Menurut dimiyati dan mudjiyono, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 244

¹⁹ *Ibid.*, hlm 244

mengajar diakhiri evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak dari proses belajar.²⁰

Menurut nana sudjana, hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pada dasarnya hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu proses belajar melalui sisi penguasaan pengetahuan yang diharapkan dapat dicapai setelah proses belajar mengajar yang di berikan oleh guru berupa nilai (angka). Penentuan nilai hasil belajar atau *grade* biasanya di peroleh dari hasil penilaian siswa, baik penilaian harian maupun penilaian akhir semester.

Sejatinya hasil belajar merupakan bagian dari proses penilaian yang memberikan makna tersendiri bagi siswa, guru, dan sekolah.²² Bagi siswa, hasil yang diperoleh dari penilaian ini dapat di jadikan acuan sejauh mana mereka berhasil setelah mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Bagi guru, hasil belajar dari proses penilaian ini dapat dijadikan acuan mana siswa yang bisa melanjutkan materi dan mengetahui metode pengajaran apa yang tepat bagi siswa di kelas. Sedangkan bagi sekolah, hasil belajar dapat di jadikancermin kualitas suatusekolahan sehingga mendorong sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan serta berbenah dan menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

²⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 14-16.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Howard Kingsley dalam Nana Sudjana, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:²³

- a. rampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengetahuan
- c. Sikap dan cita-cita

Sedangkan menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima yaitu:²⁴

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²⁵

- a. Ranah kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama di

²³ Nana Sudjana, *Op Cit.*, Hlm 22.

²⁴ *Ibid.*, Hlm 22.

²⁵ Nana Sudjana, *Op Cit.*, Hlm 22-32

sebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.²⁶ yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu:

- 1) Gerakan refleks
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan konseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhanasampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan berkenaan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar

²⁶ *Ibid.*, Hlm 29

dibidang afektif dan bidang psikomotoris. Sekalipun demikian tidak berarti dibidang afektif dan psikomotoris diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak/peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar baik itu dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Ahmad Susanto Hasil Belajar dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979 : 89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman disini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan Proses merupakan kemampuan menggunakan nalar, pikiran, dan perbuatan secara efektif serta efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya. Dalam melatih proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.

Menurut Usman dan Setiawati dalam belajar teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar, mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.²⁷

3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukansesuatu dengan cara, metode, pola, teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap tentunya merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih di arahkan pada pengertian oleh pemahaman konsep.²⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses dalam hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal, yang meliputi:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Dalam lingkunganlah seseorang hidup dan dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut dengan istilah

²⁷ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: rencana, 2013), hlm 9.

²⁸ *Ibid*, hlm. 11.

ekosistem. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang tidak dapat terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Lingkungan sekolah yang baik merupakan lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman ataupun pepohonan yang dipelihara dengan baik. Ketika peserta didik berada didalam ruang lingkup sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan ataupun tata tertib disekolah haruslah ditaati oleh peserta didik. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik disekolah.²⁹ Gedung sekolah yang dibangun tak jauh dari lalu lintas jalan raya pastilah akan menimbulkan kegaduhan didalam kelas. Sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Apabila kondisi lingkungan dalam masyarakat kurang mendukung, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak negative pada perolehan hasil belajar siswa.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya direncanakan sesuai hasil belajar yang diharapkan.

²⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 176-178.

Faktor ini sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan.³⁰ Faktor instrumental tersebut meliputi: kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru.³¹ Kurikulum yang memadai serta adanya guru yang professional akan membawa pengaruh yang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2. Faktor Internal, yang meliputi:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi: kondisi fisik dan panca indera. Menurut Noehi Nasution, dkk. Dalam Djamarah menjelaskan bahwa, kondisi fisiologis pada umumnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas Lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.³²

Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan juga tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.³³ Jadi kedua faktor fisiologis

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm. 9.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180-185.

³² *Ibid*, Hlm. 189

³³ *Ibid*, Hlm. 189

tersebut berfungsi dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap proses dan hasil belajar siswa.

b. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis sangatlah berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun kondisi psikologis diantaranya meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Berbagai faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat (*interest*)

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pendapat lain menyebutkan minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan dengan sesuatu diluar diri.³⁴ Minat juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian terhadap hasil belajar siswa, karena seorang siswa karena jika seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap sesuatu. Pelajaran maka ia akan lebih memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

³⁴ Muhtadi Syakur, Psikologi Pendidikan Dan Belajar, (Gresik, STAI-Q Press, 2013). hlm. 52

2. Kecerdasan

Wechsler mendefinisikan kecerdasan atau inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.³⁵

M. Dalyono dalam Djamarah secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasil belajar pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinys rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.³⁶ Dengan demikian, semakin tinggi intelegensi siswa, maka semakin kecil peluangnya meraih kesuksesan. Inteligensi seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam belajarnya.

3. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bakat merupakan kemampuan ndividu dalam melakukan tugas tertentu dan merupakan karunia yang dibawah sejak lain.³⁷ Menurut

³⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 59

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hlm. 194

³⁷ Muhtadi Syakur, *Ibid*, hlm. 55

Chaplin dalam Syah, secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁸

Jika seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya, maka memperbesar kemungkinan untuk berhasil dalam usaha itu. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat juga dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

4. Motivasi

Purwanto menjelaskan bahwa, motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁹

Kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi perlu diusahakan, terutama yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang harus dihadapi untuk menghadapi cita-cita. Senantiasa optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : rajawali press, 2012) Hlm. 150

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 71

5. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan faktor penting yang harus dikuasai oleh siswa. Karena penguasaan kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berfikir.⁴⁰

Seorang siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang bagus, kemungkinan besar dapat berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya seorang siswa jika tidak memiliki kemampuan kognitif, maka akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm. 202

C. Kajian Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Faqih dalam Syara' adalah orang yang sudah mempunyai malaka dan dinamai faqh, orang yang mengetahui hukum Syara' yang menjadi objek fiqh.⁴¹

Pembelajaran fiqh dalam kurikulum dalam satuan kurikulum adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar hidup manusia.

Fiqih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah.

Ilmu fiqh sendiri merupakan bidang keilmuan yang mempelajari tentang hukum Islam, dimana di dalamnya terdapat permasalahan-permasalahan mengenai hukum islam di masa lampau maupun di masa sekarang yang relevan dan strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqh bertujuan penting untuk membekali peserta didik agar dapat :

⁴¹ M. Hasbi ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu fiqh*, (Yogyakarta: PT bulan Bintang, 1974), hlm. 20.

- a. Untuk mengetahui serta memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam hidup manusia.
- b. Untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam yang baik dan benar, sebagai ketaatan perwujudan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri dan juga dengan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

Pemahaman dan pengetahuan diatas diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam masyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Tentang Mata Pelajaran Fiqih

- a. Fiqih Ibadah menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaan nya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Fiqih Muamalah menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi keada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari hari sebagai pewujudan

keseerasian, kesearasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia lain, makhluk lainnya maupun dengan lingkungan sekitar.

D. Korelasi Strategi *Learning Start With A Question* Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran Fiqih

Dapat disimpulkan bahwa strategi *Learning Start With A Question* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Menurut Melvin L Silberman, menyatakan bahwa strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Dimana dalam proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru.⁴²

Sedangkan hasil belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini dapat juga dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.

Di dalam suatu proses pembelajaran, hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah pengalaman interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku, dan kepribadian peserta didik yang bersifat relatif menetap dan tahan lama.

Didalam ajaran Islam Allah SWT berfirman dalam Quran surat ar-ra'du ayat 11 yang berbunyi:

⁴² Melvin L Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 144.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

Oleh karena itu, didalam ajaran islam juga terdapat konsep tentang hasil belajar. Karena dalam menempuh suatu kehidupan, manusia selalu menginginkan akan adanya perubahan, dan perubahan itu sendiri merupakan suatu hal yang menjadi tuntunan dan tidak dapat ditinggalkan. Jadi, sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik hendaknya seorang guru/pendidik memberikan motivasi, dorongan atau stimulus belajar supaya peserta didik bisa meningkatkan belajarnya secara efektif seperti peserta didik selalu bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya di mata pelajaran pendidikan agama islam maka seorang pendidik dituntut dapat menggunakan strategi mengajar yang tepat. Pendidik yang terampil dan penuh tanggungjawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan aktif dan menyenangkan. Tidak dapat disaksikan lagi bahwa pengetahuan pendidik dalam mengelolah kelas sangatlah diperlukan. Pendidik harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Maka dari itu, salah satu usaha pendidik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan strategi learning start with a question (belajar dimulai dengan pertanyaan). Namun peserta didik juga diharuskan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dalam

menggunakan strategi *learning start with a question* peserta didik di tuntut untuk lebih percaya diri dalam berinkuiri dan dalam menungkapkan suatu pertanyaan di dalam kelas.

Oleh karena itu, agar dapat memberikan uraian yang lebih jelas mengenai Korelasi Strategi *Learning Start With A Question* Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI SMA Al Muniroh, maka pembahasan kali ini di bagian akan menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan bertanya peserta didik.

Bertanya merupakan hal yang biasa kita lakukan didalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran berlangsung, bertanya itu memerlukan keterampilan tersendiri. Hal ini di sebabkan pertanyaan yang diajukan dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Pentingnya keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran itu dilatar belakangi oleh beberapa hal. Pertama, lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang membiasakan bertanya. Akibatnya, baik pendidik maupun peserta didikkurang terampil dalam mengungkapkan suatu pertanyaan. kedua, keterampilan bertanya dapat digunakan untuk mengaktifkan proses suatu pembelajaran.⁴³

Dengan demikian, keterampilan bertanya merupakan suatu usaha yang tepat bagi pendidik dan eserta didik dalam menggunakan strategi pembelajaran *learning start with a question*.

⁴³ Suwandi, *Manajemen Pembelajaran* (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2007), Hlm138.

Maka dari itu, Strategi *learning start with a question* ini sangatlah penting agar memberikan pemahaman serta pengetahuan yang baik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *learning start with a question* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Fikih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di SMA A Muniroh, jalan pendidikan No 1, pangkah wetan Ujungpangkah Gresik.

Visi dari sekolah SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik adalah terbentuknya sosok lulusan dan generasi unggul yang beriman , berilmu, berkecakapan hidup, dan berwawasan lingkungan serta berakhlak mulia. Sedangkan misi sekolah adalah meaksanakan pembelajaran quantum dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikibaik kerohanian, IPTEK maupun akhlaq mulia. Menumbuhkan penghayatan

B. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data data numeral (angka), mulai dari pengumuan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta enampilan dari hasil yang di olah dengan menggunakan metode statistik demikian juga pemahaman akan kessimpulan penelitian akan lebih baik apabilajuga

disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lainnya⁴⁴. Berawal dari suatu teori, pemahaman peneliti menurut pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan guna memperoleh pembenaran dari hasil penelitiannya dilapangan dalam bentuk dukungan data yang empiris. Bentuk penelitian kuantitatif ini di gunakan penulis untuk mengetahui bagaimana korelasi antara strategi *learning start with a question* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI di SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

2. Jenis Penelitian

berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini bersifat langsung yaitu proses mencari data dilakukan secara langsung kepada sampel yang ada dilapangan. Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan bersifat korelasi karena untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2011), hlm 27.

C. Variabel penelitian

variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik dari perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁴⁵

1. Variabel Independen adalah variabel ini sering di sebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dan dalam kamus besar indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas adalah strategi *learning starts with a question*.
2. Variabel Dependen variabel ini sering di sebut variabel kriteria, konsekuen. Dalam kamus besar bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.

Berdasarkan dari landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelian ini adalah:

- a. Variabel Independen (Bebas) : Strategi *Learning Start With A Question*
- b. Variabel Dependen (Terikat) : Hasil Belajar

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 61.

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian⁴⁶. Dalam hal ini populasi dalam penelitian berjumlah 29 peserta didik.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi Penelitian
Data Peserta didik Kelas XI SMA AL Muniroh Ujungpangkah

No	Kelas		P	L	Jumlah
1	XI	MIPA	9	4	13
2		IIS	11	5	16
Jumlah			20	9	29

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Sampel ini dimaksudkan untuk mewakili suatu objek yang akan diteliti, sebab dalam suatu penelitian, jika seseorang mengadakan penelitian terhadap seluruh populasi maka akan mengalami kesulitan karena terlalu banyak dan mengeluarkan biaya besar. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan responden penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan teknik sensus. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh kelas XI, baik jurusan MIPA maupun IIS. Sesuai dengan teknik sampling yang diambil

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

E. Data dan sumber data

1. Data

Data berdasarkan cara memperolehnya di bagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari data angket (kuesioner), hasil wawancara (*interview*) dan dokumentasi yang di akukan peneliti.
- b. Data sekunder adalah sumber datayang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu yang berasal dari kajian pustaka lain baik dari skripsi, jurnal maupun artikel.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden tersebut yaitu orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

a. Angket

Informasi tertulis yang berasal dari peserta didik kelas XI (IPA/IPS) di SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

b. Observasi dan Wawancara

Informasi lisan yang berasal dari peserta didik kelas XI (IPA/IPS) dan guru mata pelajaran Fiqih di SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

c. Dokumentasi

Informasi yang berasal dari guru berupa daa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI dan profil SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini ada tiga macam, *pertama*: instrumen angket yang gunakan untuk mendapatkan data tentang strategi *Learning Start With A Question*, *Kedua*: instrumen wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui komunikasi langsung dengan objek peneliti. *ketiga*, metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, sejarah singkat, letak geografis sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik, guru, karyawan, dan fasilitas/sarana prasarana.

1. Instrumen angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya/ hal-hal yang dia ketahui.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Strategi *Learning Start With A Question*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	Langkah-langkah Strategi LSQ	a. Guru memilih bacaan atau pemilihan materi	1,2,3
		b. Mempelajari bacaan	4,5
		c. Mencari kata-kata penting atau pencarian informasi	6,7,8
		d. Mengungkapkan pendapat	9,10
		e. Penguatan materi	11,12,13
	Kelebihan dan kekurangan Strategi LSQ	a. Pembelajaran lebih menarik	15
		b. Pembelajaran dapat berlangsung dimana pun dan kapanpun	15
		c. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan	16
		d. Pembelajaran lebih interaktif	17
		e. Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa	18
		f. Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum	19
		g. Mengharuskan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan	20

Dalam pengukuran variabel X, penulis menggunakan *Skala Likert* dalam bentuk checklist dengan lima alternatif respon jawaban. Lima alternatif respon tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Untuk memudahkan analisis statistik, dilakukan Penyekoran pada tiap alternatif jawaban. Setelah mengembangkan butir-butir pernyataan variabel X, maka di tetapkan kriteria penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pola penyekoran Instrumen Strategi *Learning Start With A Question*

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu – Ragu (RG)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Varibel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Hasil Belajar	Ranah kognitif 1. pengetahuan 2. pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaliasi	1.1 Dapat mengingat kembali 1.2 Dapat menyebutkan 2.1 Dapat memahami dengan bahasan sendiri 2.2 Dapat menjelaskan 3.1 Dapat menerapkan dengan tepat 3.2 Dapat mempraktekan 4.1 Dapat menguraikan permasalahan 4.2 Dapat membandingkan 5.1 Dapat mengkategorikan materi materi 5.2 Dapat menyimpulkan 6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat mengarahkan 6.3 Dapat mengkritik	Hasil Belajar (Nilai raport/UA S)
	Ranah Afektif 1. Penerimaan (Attending)	1.1 Dapat menunjukkan sikap menerima 1.2 Dapat menunjukkan sikap	Hasil Belajar (Nilai

	2. Jawaban (Responding) 3. Penilaian (Valuing) 4. Organisasi 5. Internalisasi nilai.	mempertanyakan 2.1 Dapat menunjukkan sikap menjawab materi 2.2 Dapat menunjukkan sikap menanggapi 3.1 Sikap menghargai 3.2 Menganggap penting dan bermanfaat 3.3 Dapat memahami nilai serta sudut pandang 4.1 Menghubungkan satu nilai dengan nilai lain 4.2 Dapat mengombinasikan 5.1 Dapat menghayati 5.2 Dapat berakhlaq mulia	raport/UA S)
	Ranah Psikomotor	1. Gerak reflek 2. Keterampilan pada gerakan dasar 3. Kemampuan konseptual 4. Gerakan-gerakan skill 5. kemampuan berkenaan dengan komunikasi, gerakan ekspresif dan interpretatif	Hasil Belajar (Nilai raport/UA S)

2. Instrumen wawancara

Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan⁴⁷
- b. Wawancara tidak terstruktur

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 194.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang membebaskan peneliti untuk menanyakan data apa saja yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini⁴⁸.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam instrumen wawancara karena penulis beralasan agar mendapatkan jawaban yang jujur dari responden. Dengan wawancara ini responden tidak curiga, tertekan atau pun malu-malu terhadap peneliti, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang enjoy, tapi serius.

3. Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan
 - a. Pedoman dokumentasi yang meminta garis-garis besar kategori yang akan di cari data-datanya.
 - b. Check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda atau tally setiap pemuncuan gejala yang dimaksud. Dalam hal ini data hasil belajar diambil dari nilai raport/ulangan harian/PAS semester genap tahun 2020-2021.

G. Teknik pengumpulan data

Dalam upaya untuk mengumpulakn suatu data penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai beriku:

1. Observasi

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 197.

Teknik pengumpulan data dengan observasi akan menghasilkan data yang paling akurat bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, kuosioner, dan dokumentasi. Kegiatan observasi ini biasanya berjalan dilapangan.

Observasi dibedakan menjadi tiga, yakni sebaga berikut:

a. Observasi terbuka

Dalam observasi terbuka ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung, kegiatannya bisa diketahui oleh responden. Jadi antar peneliti dan responden terjadi interaksi secara langsung.

b. Observasi tertutup

Dalam observasi tertutup ini peneliti melakukan pengamatan kepada responden. Kegiatan pengambilan datanya tidak diketahui oleh responden. Jadi antara peneliti dan responden tidak terjadi interaksi, pengambilan data tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.

c. Observasi tidak langsung

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung. Kegiatan pengambilan datanya tetap dari responden tapi tidak hadir secara langsung.

Dari ketiga jenis observasi diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan indera penelitian utuk mencari data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan judul penelitian. Penulis menggunakan observasi terbuka. Adapun metode observasi ini digunakan dalam mencari data tentang lokasi penelitian, jumlah

sasaran atau subyek penelitian, dan pelaksanaan Strategi *Learning Start With A Question* Dan Hasil belajar Peserta didik kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuosioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁹

Kuesioner dapat dibedakan menjadi dua yakni kuosioner pernyataan atau pertanyaan tertutup (*closed question*) dan kuosioner pernyataan atau pertanyaan terbuka (*opened question*). Kuosioner pernyataan atau pertanyaan tertutup adalah kuosioner yang pertanyaan atau pernyataanya disediakan dan tinggal dipilih oleh responden. Sedangkan kuosioner pernyataan atau pertanyaan terbuka adalah pertanyaan atau pernyataanya tidak disediakan melainkan diserahkan kepada responden.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis ini menggunakan kuosioner tertutup dan berupa pernyataan dengan menggunakan skala *likert*, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 142.

pendapat seseorang tentang suatu fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam Hal Ini Peneliti Menyebarkan angket kepada responden, metode ini digunakan untuk mencari data tentang Pelaksanaan Strategi *Learning Start With A Question* dan menggunakan 5 Alternatif jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar peserta didik dan digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen sebagai berikut:

- a. Nilai Hasil Raport peserta didik kelas XI Semester Genap Pada Mata pelajaran Fikih tahun 2020/2021
- b. Sejarah berdirinya SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
- c. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
- d. Jumlah peserta didik SMA AL Muniroh tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 3.5
Kisi-kisi Dokumentasi

NO	Dokumentasi
1	Nilai Raport peserta didik Kelas XI Semester Genap Pada Mata Pelajaran Fikih tahun 2020/2021

2	Sejarah berdirinya SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
3	Keadaan Guru dan Karyawan SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
4	Jumlah peserta didik SMA Al Muniroh tahun Pelajaran 2020/2021

H. Uji validitas dan reabilitasi

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti⁵⁰. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Maka harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid dan shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjelaskan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

⁵⁰ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 172.

Dalam penelitian ini untuk uji validitas angket strategi *learning strat with a question* dan hasil belajar digunakan internal validity yaitu teknik mengkorelasi skor butir dan skor total dengan rumus yang dipakai korelasi *product moment* dari *person*. Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi *Product Moment* Pearson

Keterangan:

- r_{XY} : Angka Indeks Korelasi "R" Product Moment
 N : jumlah subjek yang diteliti
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

Hasil perhitungan r_{XY} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (σ) 5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- a. $r_{XY} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. $r_{XY} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan r product moment, yaitu menentukan alpha = 0,05 kemudian untuk variabel x, dengan uji coba sebanyak 29 orang Peserta didik terlebih dahulu. Dengan margin error (N-2= 27) sehingga didapat nilai r tabel sebesar 0,3673. Berikut hasil uji validitas x:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Strategi *Learning Start With A Question*

Item-Total Statistics			
No item	R Hitung	R tabel	Ket.
1	0,461	0,3673	Valid
2	0,307	0,3673	Tidak Valid
3	0,584	0,3673	Valid
4	0,023	0,3673	Tidak Valid
5	0,373	0,3673	Valid
6	0,675	0,3673	Valid
7	0,130	0,3673	Tidak Valid
8	0,548	0,3673	Valid
9	0,448	0,3673	Valid
10	0,251	0,3673	Tidak Valid
11	0,427	0,3673	Valid
12	0,385	0,3673	Valid
13	0,157	0,3673	Tidak Valid
14	0,725	0,3673	Valid
15	0,605	0,3673	Valid
16	0,637	0,3673	Valid
17	0,390	0,3673	Valid
18	0,297	0,3673	Tidak Valid
19	0,510	0,3673	Valid
20	0,414	0,3673	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik⁵¹. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 221

jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, datanya tetap akan sama.

Penguji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus Alpha (r_{11}) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Sedangkan untuk menghitung varian setiap item (σ_1^2) rumus adalah

sebagai berikut:
$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_1^2 : varians total

$\sum x^2$: jumlah skor X

N : jumlah data

Sedangkan menghitung varians total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_1^2 : Varians total
- $\sum Y^2$: Jumlah skor Y
- N : Jumlah data

Instrument dapat dikatakan *reliabel* jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, *instrument yang reliabel* adalah *instrument* yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus diatas diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Strategi *Learning Start With A Question*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	48.0690	51.995	.380	.792
X2	49.1379	48.909	.478	.784
X3	48.6897	52.365	.283	.799
X4	49.2069	45.170	.614	.770
X5	49.7241	47.635	.378	.797
X6	47.6552	53.091	.393	.793
X7	47.8966	53.025	.349	.794
X8	48.1034	53.025	.297	.797

X9	48.5172	48.830	.654	.773
X10	48.8621	48.052	.579	.776
X11	48.4483	47.542	.626	.772
X12	48.4828	51.259	.340	.795
X13	48.7241	48.493	.437	.788
X14	48.9655	52.963	.201	.807

I. Teknik analisi data

Metode Analisis data merupakan suatu metode yang biasa di gunakan untuk menganalisis data. Metode ini merupakan kelanjutan dari metode pengumpulan data, sebab data yang diperoleh tidak mendaatkan hasil yang diharapkan scara kongkrit, mana kala data tidak diolah dan di analisis terlebih dahulu. Dari data yang telah di analisis, maka di tarik kesimpulan.

Berkaitan dengan penulisan proposal ini, untuk mengetahui bagaimana korelasi antara strategi *learning start with a question* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus formula yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data
- c. Mengecek daftar pertanyaan.

2. Tabulating

Kegiatan dalam langkah tabulating ini antara lain:

- a. Memberi skor (skoring) terhadap item-item yang perlu diberikan skor.
 - b. Memberikan kode terhadap item item yang tidak diberikan skor.
 - c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknis analisis yang digunakan.
3. Rumus formula analisis deskriptif

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang sedang di cari

n : jumlah data

P : angka prosentase

Untuk mengetahui rata rata prosentase angket, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Menurut suharsimi arikunto, standar yang dijadikan sebagi tolak ukur hasil rata-rata prosentase adalah: >75% berarti baik, antara 60-75% cukup, <60% kurang baik.⁵²

4. Rumus Korelasi *Product Moment*

Rumus ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi *Product Moment* Pearson

⁵² Ibid., Hlm 387.

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek yang diteliti

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)

ΣY : Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

Tabel interpretasi “r” product moment (r_{XY})

Tabel 3.8
Interpretasi *Product Momet*

Besarnya “r” <i>product moment</i> r_{XY}	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Prosedur yang harus dilalui dalam mendapatkan menginterpretasikan hasil dari (r_{XY}) adalah: merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o), menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa dengan mencari terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df), dengan rumus:

$$df = N - nr$$

keterangan:

df : *degrees of freedom*

N : *number of cases*

Nr : banyaknya variabel yang dikorelasi

Dan setelah diperolehnya df atau db, maka dapat taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

Untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : kontribusi variabel X dan Y

R : koefisien korelasi antarvariabel X dan Y.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Al Muniroh

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Gresik, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani. Selain itu ujungpangkah merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan yang agamis. Hal ini di buktikan dengan berdirinya banyak pondok pesantren dan juga sekolah-sekolah yang berbasis agama. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Muniroh ujungpangkah Gresik yang dinaungi oleh yayasan yang bernama Yayasan Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Pondok Pesantren Al Muniroh ujungpangah dirintis dalam bentuk madrasah diniyah yang mendapat sebutan langgar panggung, terletak dikampung kauman pangkah kulon, yang di perkirakan berdiri sejak tahun 1926 oleh Al-Maghfullah, K. H Mawardi, aba dari pendiri Pondok Pesantren Al Muniroh. Perkembangan selanjutnya karena tuntunan lingkungan dan zaman saat itu, salah satu putre beliau K. H munir Mawardi mendirikan pondok pesantren Al Muniroh yang lebih modern dan lebih lengkap, kemudian lahirah yayasan pondok pesantren al Muniroh yang didirikan pada tanggal 14 desember 1983, selain sebagai pondok pesantren yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal.

Atas permintaan masyarakat dan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di kecamatan tersebut, maka pada tanggal 22 Desember 1983 didirikan SMA Al Muniroh oleh H. Ali Ridho atas tanah wakaf pemberian warga dengan dana swadaya murni masyarakat setempat dan sekolah tersebut merupakan sekolah SMA pertama dikecamatan Ujungpangkah

Sejak berdirinya hingga saat ini, SMA tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah yang lainnya. Berdasarkan hasil dari akreditasi, maka SMA Al Muniroh Ujungpangkah telah diakui oleh dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS) dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 300190. Dan sekarang telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) status Akreditasi A, sekolah berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), Sekolah Model dalam kurun 3 tahun kedepan akan menjadi sekolah Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). sampai saat ini, SMA Al Muniroh Ujungpangkah Mengalami Pergantian Kepala sekolah Selama tujuh kali yaitu:

- a. Drs. Subakir, (1983-1984)
- b. H. Ali Ridho, SH, (1985-1992)
- c. Dimiyati Afifi, SH, (1993-1996)
- d. Drs. H. Mahrus Munir, (1997-2002)
- e. H. Syaifuddin, S. Pd, (2003-2007)
- f. Syamsul Anam, M. Pd, (2007-2018)

g. Moh. Agus Suudi Faiz, S.H. (2018-sekarang)

2. Profil SMA Al Muniroh

a. Motto sekolah SMA AL Muniroh Adalah *Alim dalam pribadi, sholeh dalam sikap dan prilaku,serta kafa dalam menghadapi tantangan kehidupan*

b. Nama dan Alamat Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Al Muniroh Ujungpangkah
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 304050113027
- 3) Tahun Berdiri : 1983
- 4) Status : Swasta
- 5) Alamat Sekolah :
 - a) Jalan/Dusun : Jl. Pendidikan No.01
 - b) Desa : Pangkahwetan
 - c) Kecamatan : Ujungpangkah
 - d) KabupatNo.01 en : Gresik
 - e) Propinsi : Jawa Timur
 - f) Kode Pos : 61154
 - g) Telepon : 031

c. Personalia SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik

- 1) Nama Kepala Sekolah : MOH. AGUS SUUDI FAIZ, S.H.
 NIY. : 170 202 136
 Pangkat/Golongan : -
 Pendidikan : S-1 / Hukum

Tempat/Tgl Lahir : Gresik,23 Desember 1963

Alamat Rumah :

a) Jalan/Dusun : Pendidikan No.01

b) Desa : Pangkahwetan

c) Kecamatan : Ujungpangkah

d) Kabupaten : Gresik

e) Propinsi : Jawa Timur

f) Kode Pos : 61154

g) Handphone : 082132244330

3. Visi Dan Misi SMA Al Muniroh

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekolah harus menyusun Visi dan Misi Sekolah. Untuk mencapainya diperlukan program kerja yang baik dan berkelanjutan.

a. Visi SMA Al Muniroh adalah *Terwujudnya insan yang intelek dan unggul dalam prestasi (alim), berbudaya dan berwawasan lingkungan serta luhur dalam budi pekerti (sholeh), dan kompetitif dalam kehidupan (kafa)*“

Indikatornya:

- 1) Suskes Ujian Nasional, Olimpiade (OSN, OOSN) dan seleksi PTN
- 2) Santun dalam berperilaku, ber-Imtaq , dan berkarakter
- 3) Berjiwa Kompetitif

b. Misi SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik

- 1) Menciptakan suasana agamis dalam semangat nasionalisme dan kekeluargaan.
 - 2) Mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informatika, iptek dan imtaq untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam suasana lingkungan yang asri, aman, bersih dan sehat.
 - 3) Dengan pembelajaran yang kompetitif, kreatif baik akademi maupun non akademik guna mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, memiliki kecerdasan dan kompetensi untuk hidup mandiri, mampu bersaing di taraf regional, nasional dan internasional, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta arif terhadap lingkungan.
 - 4) Mencetak insan yang santun dalam perilaku sesuai kepribadian dan budaya bangsa.
 - 5) Mewujudkan hubungan tata kerja yang harmonis dan profesional yang dilandasi semangat persaudaraan guna mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah secara profesional.
4. Tujuan SMA Al Muniroh
- a. Membekali peserta didik menjadi insan yang berilmu, beriman dan bertakwa melalui berbagai kegiatan keagamaan.
 - b. Mewujudkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam kondisi sekolah yang disiplin, demokratis, nyaman dan berkarakter.

- c. Menciptakan budaya membaca bagi masyarakat sekolah dengan menyediakan perpustakaan yang mendukung.
 - d. Membimbing siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, dan yang mampu bersinergi (arif) dengan lingkungan
 - e. Menggali dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrap kurikuler agar mampu hidup mandiri.
5. Profil Guru SMA Al Muniroh Ujungpangkah

Tabel 4.1
Profil Guru SMA Al Muniroh Ujungpangkah

NO	NAMA	L/P	STATUS	JABATAN
1	H. Muhammad Suudi, S.H.	L	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2	Masnuhan, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
3	Drs. Armianto	L	DPK	Guru Mapel
4	Drs. H. Nur Ali Bashoir	L	GTY/PTY	Waka Sarpras
5	Fatatik Nuriyah, S.E.	P	GTY/PTY	Guru Mapel
6	Drs. Amru Rozi	L	GTY/PTY	Waka Humas
7	Safiul Anam, S.T.	L	GTY/PTY	Wali Kelas XI-IPA
8	Muhammad Zaim, S.Pd.I.	L	GTY/PTY	Wali Kelas X-IPS
9	Wahyu Hidayatullah, S.Pd.	L	GTY/PTY	Wali Kelas XII-IPS
10	Muhammad Mahdi, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru Mapel
11	Nur Halim, S.E.	L	GTY/PTY	Waka Kurikulum

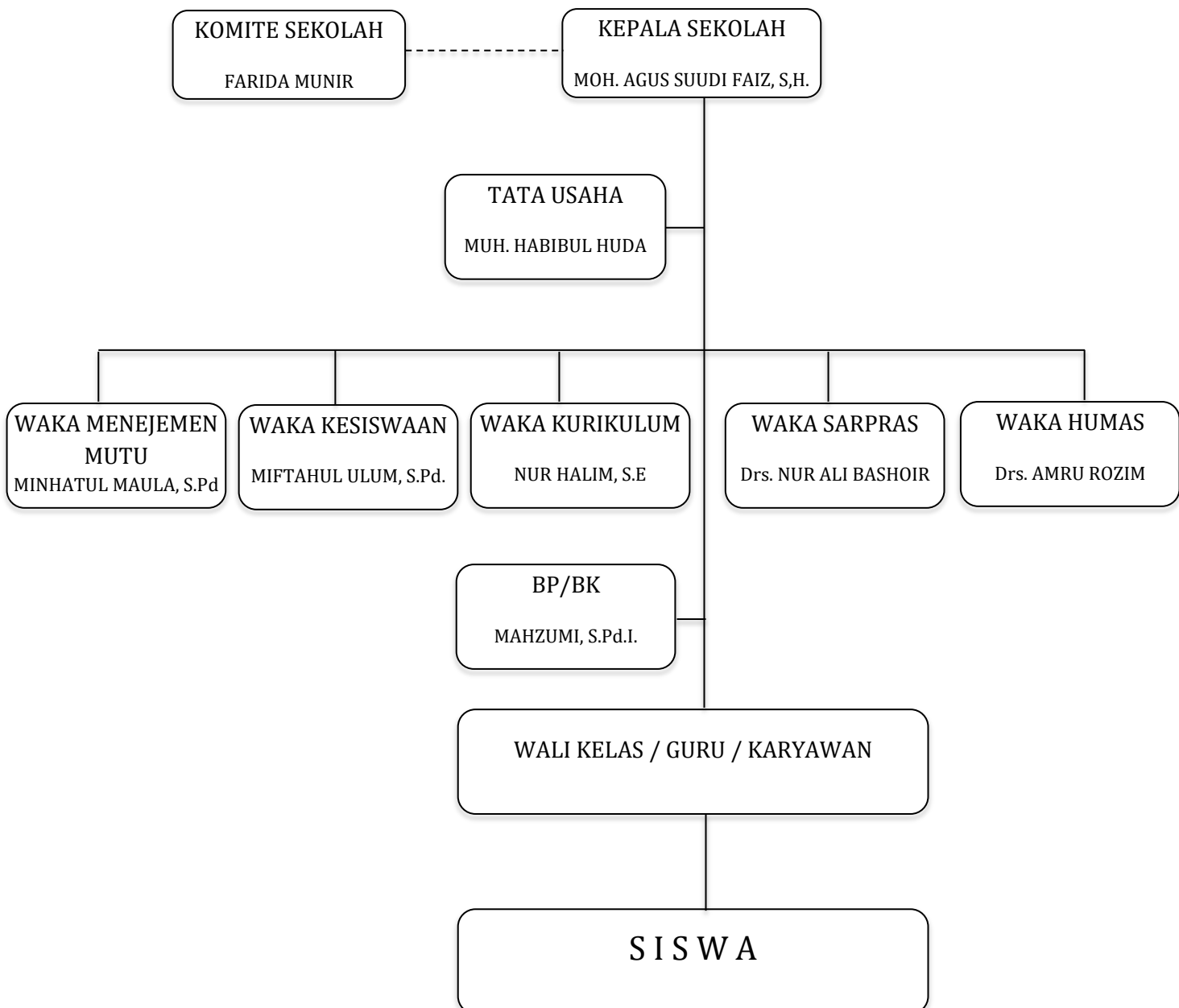
12	Miftakhul Ulum, S.Pd.	L	GTY/PTY	Waka Kesiswaan
13	Khusnul Ibad A.M, S.Pd.I.	L	GTY/PTY	Waka Mutu
14	Lailatul Majida, S.Pd.I.	P	GTY/PTY	Tata Usaha
15	Rohmatul Izzah, S.Si.	P	GTY/PTY	Kep. Perpustakaan
16	Lilik Masfufah, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru Mapel
17	Fajar Ardiansyah, S.Pd.	L	GTY/PTY	Wali Kelas XII-IPA
18	Risalatul Maunah, S.Pd.	P	GTY/PTY	Tata Usaha
19	Syahrul Mubarak, S.Kom.	L	GTY/PTY	Wali Kelas XI-IPS
20	M. Khabibul Huda	L	GTY/PTY	Kep. Tata Usaha
21	Drs. A. Tamim, H.G.	L	GTY/PTY	Guru Mapel
22	Mahzumi, S.Pd.I.	L	GTY/PTY	BP/BK
23	Noer Aisyah Fara Dillah, S.Ak.	P	GTY/PTY	Wali Kelas X-IPA
24	Muhammad Najihul Amin	L	GTY/PTY	Tata Usaha
25	Kolid	L	Tenaga Kebersihan	

6. Struktur Organisasi SMA Al Muniroh

Untuk mengetahui struktur organisasi pengelolaan Sekolah, maka dibawah ini akan dipaparkan struktur organisasi SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Al Muniroh Ujungpangkah



7. Sarana Dan Prasarana SMA Al Muniroh Ujungpangkah

Dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat mempermudah proses belajar mengajar. Dan apabila proses belajar mengajar berjalan dengan lancar tentu hasil yang dicapai atau prestasi belajar siswa akan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Al Muniroh Ujungpangkah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMA Al Muniroh Ujungpangkah

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang kepala Sekolah	1	100%	Baik
2	Ruang Kelas	7	80%	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	100%	Baik
4	Perpustakaan	1	70%	Baik
5	Ruang Aula	1	100%	Baik
6	Ruang Lab IPA (Kimia/Biologi/Fisika)	1	90%	Baik
7	Ruang BP/BK	1	100%	Baik
8	Ruang UKS	1	100%	Baik
9	Ruang Guru	1	100%	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	90%	Butuh perluasan
11.	Kamar Mandi/WC	9	100%	Baik
12.	Ruang Waka	1	100%	Cukup
13.	Ruang OSIS	1	100%	Cukup

14.	Ruang Kesenian	1	100%	Cukup
15	Lapangan Sepak Bola	1	100%	Rusak ringan
16	Lapangan Volley	1	100%	Rusak ringan
17	Parkir	1	100%	Milik bersama
18	Kantin	1	100%	Baik
19	Studio TV	1	50%	Butuh Pengembangan
20	Musholah	1	100%	Baik
Jumlah		34		

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMA Al Muniroh Ujungpangkah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Meja Kepala Sekolah	1	Baik	Cukup
2	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik	Cukup
3	Kursi dan Meja Tamu KS.	1	Baik	Cukup
4	Meja Guru dan Karyawan	24	Sedang	Perlu perbaikan
5	Meja Karyawan	4	Baik	Perlu perbaikan
6	Meja Siswa	150	Baik	Cukup
7	Kursi Siswa	150	Baik	Cukup
8	Almari	6	Baik	Kurang
9	Komputer	40	Baik	Kurang
10	Soundsistem	1	Baik	Cukup
11	TV	2	Baik	Cukup
12	Tape Recorder	2	Rusak	Rusak
13	Dispenser	1	Rusak	Rusak
14	Meja Kursi Tamu	1	Baik	Cukup
15	Laptop	3	Baik	1 hilang
16	Printer	4	Baik	2 rusak
17	LCD Projector	7	Baik	2 Rusak
18	Rebana	15	Baik	Cukup
19	Handy Camera	3	Baik	Cukup
20	Genset	1	Baik	Cukup

21	Kamera Digital	1	Baik	Cukup
22	Peralatan Band	1	Rusak	Cukup
23	OHP Projector	1	Rusak	Cukup
24	Meja Kursi Tamu	1	Baik	cukup

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Observasi

Tahap observasi peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada masa pada mata pelajaran fikih yang sedang berlangsung didalam kelas dari awal hingga akhir pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan di ruangan kelas XI IPA Maupun IPS.

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menyiapkan buku pembelajaran sedangkan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a serta dilanjutkan dengan kegiatan mengabsen peserta didik, sebelum pembelajaran dimulai guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya diharuskan membuat ahan presentasi/power point untuk dipresentasikan didepan.

Kemudian kelompok yang lain mempresentasikan hasil dari diskusinya pada saat peneliti melakukan observasi pada saat itu adalah materi sholat jenazah, setelah pembacaan hasil yang mereka diskusikan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab disini guru tidak langsung menyampaikan materi, akan tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran disini meliputi visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional. Kegiatan visual peserta didik dengan membaca materi yang akan di presentasikan, menyimak, serta mengamati proses diskusi berlangsung kegiatan mendengarkan dilakukan karena pada saat presentasi berlangsung suasana tergolong kondusif, sedangkan untuk kegiatan menulis dilakukan oleh kelompok pemateri yang menulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik maupun oleh kelompok lain. Untuk kegiatan emosional peserta didik bersikap tenang ketika kegiatan presentasi berlangsung serta memberanikan diri untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan penataan dan manajemen tata letak ruang dan kelas yang cukup kondusif sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khusnul Ibad A.M, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Fiqih Kelas XI IPA maupun IPS menjelaskan bahwa pembelajaran *Learning Start With A Question* Saat pandemi ini diterapkan, namun tentunya dengan cara dan suasana yang sangat berbeda, jika sebelum adanya pandemi covid19 Strategi *Learning Start With A Question* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, namun saat pandemi seperti ini hanya bisa melakukan pembelajaran melalui strategi *Learning Start With A Question* via grup whatsapp dan anak-anak juga sedikit yang merespon pembelajaran ketika menggunakan strategi *Learning Start With A Question* ini. Strategi *Learning Start With A Question* ini digunakan dan diterapkan agar peserta didik dapat bersifat aktif didalam

proses pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja dan guru disini hanya menjadi fasilitator.

Menurut bapak Khusnul Ibad A.M, S.Pd.I., juga menyampaikan hambatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* ini salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan yang mereka ingin tanyakan.

2. Data Hasil Angket / Kuesioner dan Hasil Belajar Peserta didik

a. Data hasil Angket Strategi *Learning Start With A Question*

Data ini diperoleh dari penyebaran angket yang di sebar dan di isi oleh responden yang bersangkutan dengan 20 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- 1) skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 2) skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
- 3) skor 3 untuk jawaban Ragu-Ragu
- 4) skor 4 untuk jawaban Setuju; dan
- 5) skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju.

Adapun data hasil angket *Strategi Learning Start With A Question* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Strategi *Learning Start with a Question*

No Responden	No item														Jumlah
	1	3	5	6	8	9	11	12	14	15	16	17	19	20	
1	5	3	4	2	4	5	5	5	4	4	3	2	3	4	53
2	5	4	4	2	3	5	5	5	4	4	4	3	4	3	55
3	5	2	4	2	1	5	5	4	2	3	5	5	5	2	50

4	5	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	62
5	4	5	2	2	1	5	5	4	4	3	4	4	4	2	49
6	5	2	4	5	1	5	5	4	4	4	5	5	5	4	58
7	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	5	2	46
8	4	2	2	2	2	4	5	5	5	3	5	4	2	5	50
9	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	50
10	4	2	3	2	2	5	4	4	3	3	4	4	2	2	44
11	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	2	59
12	5	2	2	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	2	57
13	5	4	4	2	3	5	5	5	4	4	4	3	4	3	55
14	4	3	5	3	1	5	4	4	4	4	4	4	2	3	50
15	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	65
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
17	5	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	2	2	54
18	4	3	5	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	54
19	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	61
20	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	59
21	4	2	2	2	3	5	5	5	3	1	3	3	3	4	45
22	1	2	2	1	1	5	5	5	3	2	2	3	3	1	36
23	5	4	4	3	2	5	4	4	4	3	2	1	5	4	50
24	4	4	3	4	1	4	5	4	4	2	3	3	4	4	49
25	4	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	31
26	4	2	4	1	1	5	4	4	4	4	2	5	2	3	45
27	5	4	4	3	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	57
28	5	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	60
29	3	4	5	4	5	5	4	4	4	2	3	5	4	5	57
															1518

2. Data Hasil Belajar peserta didik

Tabel 4.5
Hasil belajar peserta didik kelas XI SMA AL Muniroh

NO	NAMA	KELAS	NILAI UAS
1	AHMAD HUSNUL ABDILLAH	XI-MIPA	80
2	AMANDA FITROTUL LAILIYAH	XI-MIPA	79
3	ANISA RATNA ANJANI	XI-MIPA	79
4	DITA ANANDA RAISYAH	XI-MIPA	88

5	HAIRIL ZUHRI	XI-MIPA	79
6	ISYATUR RODHIYAH	XI-MIPA	93
7	LINA FITRIYAH SARI	XI-MIPA	85
8	MUH. KHOTIBUL UMAM	XI-MIPA	76
9	MUHAMMAD ISLAMUDDIN	XI-MIPA	93
10	NADIYAH ROHMATIKA	XI-MIPA	76
11	NUR HAMIDATUL MAULIDIYAH	XI-MIPA	85
12	WARDATUL KHUMAIRO`	XI-MIPA	89
13	SILVI NIMATUL ISLAMIYAH	XI-MIPA	85
14	AFLAHUL KAWAKIBI	XI-IIS	76
15	AHMAD FAIZ AL FARUQ	XI-IIS	88
16	ANGGUN KURNIAWATI	XI-IIS	79
17	BAGUS KHOIRUZ ZAMAN	XI-IIS	83
18	FIRRILA FARADISA	XI-IIS	88
19	HIDAYATUL ILMIYAH	XI-IIS	88
20	MUHAMMAD AULIYUR ROHMAN	XI-IIS	83
21	NAJIHATUS SA'ADIYAH	XI-IIS	76
22	PUTRIMEY NAZERA ALDA	XI-IIS	78
23	SHOHIBUR RIDHO	XI-IIS	76
24	SULFIYATUN NUSHROTUL ATIYAH	XI-IIS	90
25	TUFFATUL RIZKIYAH	XI-IIS	76
26	UKHADA FALAHIYAH	XI-IIS	88
27	TRIA ROHMATUL ULYA	XI-IIS	83
28	NUR AFNI AGUSTIYA	XI-IIS	88
29	MUTIATHUS SAUBAH	XI-IIS	78
Jumlah			2405

C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Tentang Strategi *Learning Start with a Question*

Peneliti Menyebarkan angket kepada 29 peserta didik di SMA AL Muniroh Ujungpangkah Gresik dengan total soal Pernyataan 20 item pernyataan. Untuk menjawab Rumusan masalah yang pertama Terkait terkait pelaksanaan Strategi *Learning start With A Question*, maka digunakan Rumus Analisa Deskriptif Kuantitatif:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang di cari

n = Jumlah data

Setelah persentase diketahui, maka dikelompokan dan diubah dalam bentuk kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% : Tergolong Baik
- b. 51% - 76% : Tergolong Cukup Baik
- c. 26% - 50% : Tergolong Kurang Baik
- d. 0% - 25% : Tergolong Tidak Baik

Dan berikut ini merupakan penyajian data angket Strategi *Learning Start With A Question* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pernyataan item No 1

No item	1. Guru memilihkan bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran Fikih			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
1	Sangat Setuju	29	12	41,4%
	Setuju		15	51,7%
	Ragu-ragu		1	3,4%
	tidak setuju		0	0
	Sangat tidak setuju		1	3,4%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 41,4 % responden memilih sangat setuju bahwa Guru memilihkan bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran Fikih; 51,7 % memilih setuju; 3,4 %

memilih ragu-ragu; dan sisanya 3,4 % memilih Sangat tidak Setuju dan tidak ada yang memilih jawaban Tidak Setuju

Tabel 4.7
Pernyataan item No 3

No item	3. Guru memberikan informasi yang luas namun kurangnya penjelasan dapat menambah rasaingin tahu saya			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
3	Sangat Setuju	29	3	10,3%
	Setuju		8	27,6%
	Ragu-ragu		8	27,6%
	tidak setuju		10	34,5%
	Sangat tidak setuju		0	0

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 10,3% responden yang memilih sangat setuju bahwa Guru memberikan informasi yang luas namun kurangnya penjelasan sehingga dapat menambah rasaingin tahu saya; 27,6% memilih Setuju; 27,6% memilih ragu-ragu; dan sisanya 34,5% memilih tidak Setuju dan tidak ada yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.8
Pernyataan Item No 5

No item	5. Guru menyuruh mempelajari materi secara individual			
	Altenatif Jawaban	N	F	persentase
5	Sangat Setuju	29	5	17,2%
	Setuju		14	48,3%
	Ragu-ragu		5	17,2%
	tidak setuju		5	17,2%
	Sangat tidak setuju		0	0

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 17,2% responden yang memilih sangat setuju bahwa Guru menyuruh mempelajari

materi secara individual; 48,3% memilih Setuju; 17,2% memilih Ragu-Ragu; dan sisanya 17,2% memilih tidak Setuju dan tidak ada yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.9
Pernyataan item No 6

No item	6. Guru memberikan pilihan sumber informasi yang lain untuk mencari kata-katayang sulit dimengerti			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
6	Sangat Setuju	29	7	24,1%
	Setuju		7	24,1%
	Ragu-ragu		4	13,8%
	tidak setuju		9	31%
	Sangat tidak setuju		2	6,9%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 24,1% responden yang memilih sangat setuju bahwa Guru memberikan pilihan sumber informasi yang lain untuk mencari kata-katayang sulit dimengerti; 27,1% memilih Setuju; 13,8% memilih Ragu-Ragu; 31% memilih tidak Setuju dan sisanya 6,9% yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.10
Pernyataan Item No. 8

NO item	8. Guru membiarkan kata-kata yang penting tanpa diberi garis bawah			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
8	Sangat Setuju	29	5	17,2%
	Setuju		3	10,3%
	Ragu-ragu		5	17,2%
	tidak setuju		8	27,6%
	Sangat tidak setuju		8	27,6%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 17,2% responden yang memilih sangat setuju bahwa Guru membiarkan kata-kata

yang penting tanpa diberi garis bawah; 10,3% memilih Setuju; 17,2% memilih Ragu-Ragu; 27,6% memilih tidak Setuju dan sisanya 27,6% yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.11
Pernyataan Item No.9

NO item	9. Bertanya kepada guru jika saya belum paham			
	Altenatif Jawaban	N	F	persentase
9	Sangat Setuju	29	22	75,9%
	Setuju		6	20,7%
	Ragu-ragu		0	0%
	tidak setuju		1	3,4%
	Sangat tidak setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 75,9% responden yang memilih sangat setuju bahwa Mereka bertanya kepada guru jika belum paham; 20,7% memilih Setuju; 3,4% memilih tidak Setuju dan tidak ada memilih jawaban Ragu-Ragu dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.12
Pernyataan Item No. 11

No item	11. Guru membahas poin-poin yang belum saya pahami			
	Altenatif Jawaban	N	F	persentase
11	Sangat Setuju	29	16	55,2%
	Setuju		11	37,9%
	Ragu-ragu		1	3,4%
	tidak setuju		1	3,4%
	Sangat tidak setuju		0	0

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 55,2% responden yang memilih sangat setuju bahwa Guru membahas poin-poin yang belum mereka pahami; 37,9% memilih Setuju; 3,4% memilih Ragu-

Ragu; sisanya 3,4% memilih tidak Setuju dan tidak ada yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.13
Pernyataan Item No 12

No item	12. Guru menjelaskan materi pelajaran dari pertanyaan siswa			
	Altenatif Jawaban	N	F	persentase
12	Sangat Setuju	29	11	37,9%
	Setuju		16	55,2%
	Ragu-ragu		1	3,4%
	tidak setuju		0	0
	Sangat tidak setuju		1	3,4%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 37,9% responden yang memilih sangat setuju bahwa Guru menjelaskan materi pelajaran dari pertanyaan siswa; 55,2% memilih Setuju; 3,4% memilih Ragu-Ragu; sisanya 3,4% memilih sangat tidak Setuju dan tidak ada yang memilih jawaban Tidak Setuju.

Tabel 4.14
Pernyataan Item No. 14

No item	14. Semenjak menggukan strategi <i>learning start with a question</i> Pembelajaran lebih menarik			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
14	Sangat Setuju	29	4	13,4%
	Setuju		19	65,5%
	Ragu-ragu		4	13,8%
	tidak setuju		1	3,4%
	Sangat tidak setuju		1	3,4%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 13,4% responden yang memilih sangat setuju bahwa Semenjak menggukan *Strategi Learning Start With A Question* Pembelajaran lebih menarik;

65,5% memilih Setuju; 13,8% memilih Ragu-Ragu; 3,4% memilih tidak Setuju; dan sisanya 3,4% memilih jawaban sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.15
Pernyataan item No. 15

No item	15. Semenjak menggunakan strategi <i>Learning Start With A Question</i> Pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun			
	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
15	Sangat Setuju	29	4	13,8%
	Setuju		12	41,4%
	Ragu-ragu		8	27,6%
	tidak setuju		4	13,8%
	Sangat tidak setuju		1	3,4%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 13,4% responden yang memilih sangat setuju bahwa Semenjak menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun; 41,4% memilih Setuju; 27,6% memilih Ragu-Ragu; 13,8% memilih tidak Setuju; dan sisanya 3,4% memilih jawaban sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.16
Pernyataan Item No. 16

No item	16. Setelah guru menggunakan strategi <i>Learning Start With A Question</i> Sikap positif saya terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan			
	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
16	Sangat Setuju	29	9	31%
	Setuju		12	41,4%
	Ragu-ragu		4	13,8%
	tidak setuju		4	13,8%
	Sangat tidak setuju		0	0

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 31% responden yang memilih sangat setuju bahwa Setelah guru menggunakan strategi *Learning Start With A Question* Sikap positif saya terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; 41,4% memilih Setuju; 13,8% memilih Ragu-Ragu; 13,8% memilih Tidak Setuju; dan tidak ada yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.17
Pernyataan Item No. 17

No item	17. Ketika menggunakan strategi <i>learning start with a question</i> Pembelajaran lebih interaktif			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
17	Sangat Setuju	29	8	27,6%
	Setuju		13	44,8%
	Ragu-ragu		5	17,2%
	tidak setuju		2	6,9%
	Sangat tidak setuju		1	3,4%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 27,6% responden yang memilih sangat setuju bahwa Ketika menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pembelajaran lebih interaktif; 44,8% memilih Setuju; 17,2% memilih Ragu-Ragu; 6,9% memilih Tidak Setuju; dan sisanya 3,4 memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.18
Pernyataan Item No. 19

NO item	19. Strategi <i>Learning Start With A Question</i> membuat Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam kelas			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
19	Sangat Setuju	29	8	27,6%
	Setuju		10	34,5%
	Ragu-ragu		4	13,8%
	tidak setuju		6	20,7%
	Sangat tidak setuju		1	3,4%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 27,6% responden yang memilih sangat setuju bahwa Strategi *Learning Start With A Question* membuat Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam kelas; 34,5% memilih Setuju; 13,8% memilih Ragu-Ragu; 20,7% memilih Tidak Setuju; dan sisanya 3,4 memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.19
Pernyataan Item No. 20

No Item	20. Pembelajaran Strategi <i>Learning Start With A Question</i> Mengharuskan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan			
	Altenatif Jawaban	N	F	Persentase
20	Sangat Setuju	29	3	10,3%
	Setuju		14	48,3%
	Ragu-ragu		4	13,8%
	tidak setuju		7	24,1%
	Sangat tidak setuju		1	3,4%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sekitar 10,3% responden yang memilih sangat setuju bahwa Pembelajaran Strategi *Learning Start With A Question* Mengharuskan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan; 48,3% memilih Setuju; 13,8% memilih Ragu-Ragu; 24,1% memilih Tidak Setuju; dan sisanya 3,4 memilih jawaban Sangat Tidak Setuju.

Setelah satu persatu data hasil dipenelitian dideskripsikn maka untuk mengetahuilebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian mengenai Strategi *Learning Start with a Question* pada mata pelajaran

fikih kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik adalah Sebagai Berikut:

Tabel 4.20
Deskripsi Data Skor Perdimensi variabel X (Strategi learning start with a question)

No	Dimensi Penelitian	Jumla Item	Skor
1	Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	14	1518

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian tentang Strategi *Learning Start With A Question* yang telah disebar kepada 29 responden, yang berisi 20 Soal Pernyataan variabel X (Strategi *Learning Start With A Question*) skornya adalah 2114. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan dan gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Nilai Rata-rata Skor Penilaian Variabel X

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	1518	$\frac{1518}{29} = 52,344$	$29 \times 5 = 145$	$\frac{52,34}{145} \times 100\% = 36,09\%$	Tidak Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket Strategi *Learning Start With A Question* memperoleh persentase 36,09%

yang termasuk kategori “Tidak Baik”. Yang mana kategori tersebut diataranya adalah:

76% - 100%	: Baik
56% - 75%	: Cukup Baik
40% - 55%	: Kurang Baik
Kurang dari 40%	: Tidak Baik

2. Analisis Tentang Hasil Belajar Peserta didik

Untuk mengetahui Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata pelajaran Fikih Kelas XI SMA AL Muniroh Ujungpangkah penulis menggunakan nilai raport siswa melalui metode dokumentasi. Adapun nilai hasil belajar mata pelajaran Fikih kelas XI SMA AL Muniroh UJungpangkah Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22

**Data Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fikih kelas XI SMA
AL Muniroh Ujungpangkah Gresik**

NO	NAMA	KELAS	NILAI UAS
1	AHMAD HUSNUL ABDILLAH	XI-MIPA	80
2	AMANDA FITROTUL LAILIYAH	XI-MIPA	79
3	ANISA RATNA ANJANI	XI-MIPA	79
4	DITA ANANDA RAISYAH	XI-MIPA	88
5	HAIRIL ZUHRI	XI-MIPA	79
6	ISYATUR RODHIYAH	XI-MIPA	93

7	LINA FITRIYAH SARI	XI-MIPA	85
8	MUH. KHOTIBUL UMAM	XI-MIPA	76
9	MUHAMMAD ISLAMUDDIN	XI-MIPA	93
10	NADIYAH ROHMATIKA	XI-MIPA	76
11	NUR HAMIDATUL MAULIDIYAH	XI-MIPA	85
12	WARDATUL KHUMAIRO`	XI-MIPA	89
13	SILVI NFMATUL ISLAMIYAH	XI-MIPA	85
14	AFLAHUL KAWAKIBI	XI-IIS	76
15	AHMAD FAIZ AL FARUQ	XI-IIS	88
16	ANGGUN KURNIAWATI	XI-IIS	79
17	BAGUS KHOIRUZ ZAMAN	XI-IIS	83
18	FIRRILA FARADISA	XI-IIS	88
19	HIDAYATUL ILMIYAH	XI-IIS	88
20	MUHAMMAD AULIY AUR ROHMAN	XI-IIS	83
21	NAJIHATUS SA'ADIYAH	XI-IIS	76
22	PUTRIMEY NAZERA ALDA	XI-IIS	78
23	SHOHIBUR RIDHO	XI-IIS	76
24	SULFIYATUN NUSHROTUL ATIYAH	XI-IIS	90
25	TUFFATUL RIZKIYAH	XI-IIS	76
26	UKHADA FALAHIYAH	XI-IIS	88
27	TRIA ROHMATUL ULYA	XI-IIS	83
28	NUR AFNI AGUSTIYA	XI-IIS	88

29	MUTIATHUS SAUBAH	XI-IIS	78
Jumlah			2405

Hasil dari Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Dikelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik dengan jumlah Nilai yaitu 2405 dengan jumlah 29 Peserta didik. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

M = Mean yang di Cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor yang Ada

N = *Number of Case* (banyaknya item pernyataan)

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{2405}{29} \\ &= 82,93\% \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan standar yang ditetapkan diatas maka persentase 83% berada di antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahawa Hasil Belajar Peserrta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI SMA Al Muniroh ujungpangkah Adalah Tergolong “Baik”

3. Analisis Tentang Korelasi Antara Strategi *Learning Start with A Question* dengan Hasil Belajar Peserta didik Mata pelajaran Fikih Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik
 - a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hasil analisis data peneliti yang menggunakan teknik uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau betuk arah hubungan diantara dua variabel. Untuk mempermudah perhitunganya digunakan aplikasi SPSS versi 16, berikut hasilnya :

Tabel 4.23

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Strategi LSQ	52.34	7.570	29
Hasil Belajar	82.93	5.554	29

Dari tabel *Descriptive Statistics* diatas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 29. Nilai rata-rata Strategi *Learning Start With A Question* (variabel X) adalah 52,34 dan rata-rata Hasil Belajar Peserta didik Matapelajaran Fikih Kelas XI SMA AL Muniroh Ujungpangkah (variabel Y) adalah 82,93.

Tabel 4.24

Correlations

		Strategi LSQ	Hasil Belajar
Strategi LSQ	Pearson Correlation	1	.481**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	29	29
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi antara variabel X “ Strategi *Learning Start With A Question*” dan Variabel Y “ Hasil belajar Peserta didik”, Maka nilai dibandingkan melalui tabel interpretasi *product moment* nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Interpretasi *Product Moment*

Besarnya “r” <i>product moment</i> r_{XY}	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Telah diketahui nilai “r” sebesar 0,481 yang mana nilai tersebut terletak diantara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman pada tabel interpretasi “ *product moment*” dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Strategi *Learning Start with a Question* dengan Hasil Belajar peserta didik Mata pelajaran Fikih Yaitu tergolong Sedang Atau cukup

b. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis untuk kasus ini adalah:

1. Hipotesis penelitian

H_a : Strategi *Learning Start With A Question* Mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

H_o : Strategi *Learning Start With A Question* Tidak Mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

2. Hipotesis Statistik

H_a = $r_{hitung} > r_{tabel}$

H_o = $r_{hitung} < r_{tabel}$

3. Keputusan

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima.

a. Dari tabel *Correlations* nilai sig sebesar 0,08

b. Pada kasus ini nilai $\alpha = 0,05$

Maka dari hasil perbandingan antara nilai sig dan α , diperoleh:

$sig = 0,08 > \alpha = 0,05$ sehingga keputusannya H_0 diterima yaitu:

Ada Korelasi yang signifikan antara Strategi *Learning Start with A Question* dengan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fikih kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

4. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Tabel nilai “r” *Product moment* maka diketahui df sebesar 27 diperoleh r *product moment* pada taraf signifikansi sebagai berikut:

$$5\% = 0,367$$

$$1\% = 0,311$$

Pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,481 > 0,367$.

Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,481 > 0,311$.

Dengan demikian, kesimpulan adalah baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak dengan artian, bahwa Strategi *Learning Start With A Question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI SMA AL Muniroh Ujungpangkah Gresik

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai “Korelasi Antara Strategi *Learning Start With A Question* Dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI SMA AL Muniroh Ujungpangkah Gresik” dan menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut, maka simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pelaksanaan Strategi *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran Fikih yang diawali pembelajaran dengan presentasi, guru menyuruh kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi yang akan diajarkan, kemudian setelah pertanyaan sudah terkumpul akan dijawab dan didiskusikan oleh peserta didik itu sendiri, disini guru hanya menjadi fasilitator dengan menanggapi atau membenarkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil data angket yang sudah disebarakan kepada responden mengenai tingkat pelaksanaan Strategi *Learning Start With A Question* di atas tergolong tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan prosentase dari angket yang berada pada skor 36,09% berarti “Tidak Baik” dilihat dari kriteria yang diajukan oleh Suharsimi berada kurang dari 40%.
2. Hasil Belajar Peserta didik Mata pelajaran Fikih kelas XI SMA AL Muniroh Ujungpangkah Adalah tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari

hasil analisis data rata-rata nilai raport mata pelajaran Fikih yakni sebesar 82,93% berada di antara 76% - 100%.

3. Strategi *Learning Start With A Question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menggunakan rumus *Product moment* dengan perolehan hasil r_{hitung} 0,481 yang lebih besar dari r_{tabel} , baik dari taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,367 maupun taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,311. Dengan hasil tersebut maka Strategi *Learning Start With A Question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik adalah H_a “Diterima” dan H_o yang menyatakan bahwa Strategi *Learning Start With A Question* tidak mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih Kelas XI SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik adalah “Ditolak”. Adapun korelasi atau keterkaitannya dengan hasil yang tergolong “cukup atau sedang”, hal ini berdasarkan hitungan r_{xy} menggunakan Rumus *Product Moment* dengan nilai 0,481 yang pada tabel interpretasi terletak diantara 0,40 – 0,70.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka akhirnya peneliti ingin memberikan saran obyek penelitian di SMA Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

1. Peneliti, Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan strategi *learning start with a question* dan hasil belajar peserta didik.
2. Guru Fiqih, Hasil penelitian kegiatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih sudah baik, diharapkan guru lebih memaksimalkan lagi dalam penggunaan Strategi *Learning Start With A Question* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tertarik serta bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Pihak Sekolah, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* ini sudah baik dan hasil belajar peserta didik juga sudah baik. Diharapkan semakin didukung dengan menambah beberapa strategi, metode serta model pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
4. Peserta didik, Hendaknya agar lebih meningkatkan ketekunan dan rajin belajar supaya dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan sebagai pusat dalam proses pembelajaran ini. Peserta didik hendaknya tidak bersikap pasif dan menerima informasi serta materi pelajaran dari guru saja, karena itu akan cenderung membuat peserta didikan lebih cepat melupakan materi pembelajaran.
5. Bagi pembaca, diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dimiyati Dan Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wahyuni, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Majid, Abdul, Dkk, 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohman, Muhammad dan Shofan Amri, 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shiddieqy, M. Hasbi ash, 1974. *Pengantar Ilmu fiqih*. Yogyakarta: PT bulan Bintang.
- Sihabudin, 2014. *Strategi Pembelajaran*,. Surabaya: Uin Sa Press.

- Silberman, Melvin L, 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Suryabrata, Sumadi, 1989. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Susanto, Ahmad, 2016. *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwandi, 2017. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Susanto, Susanto, 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: rencana.
- Syah, Muhibbin, 2012. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : rajawali press.
- Syakur, Muhtadi. 2013. *Psikologi Pendidikan dan Belajar*. Gresik: STAI-Q Press.
- Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN SA Press.
- Uno, Hamzah B. 2008, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina, 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.